

# Perancangan Film Pendek “Sophia” Tentang Pengaruh Lingkungan Pada Penderita Gangguan Kepribadian: Skizotipal

William Sanjaya<sup>1</sup>, Cok Gde Raka Swendra<sup>2</sup>, Hen Dian Yudani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra  
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60216

<sup>2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI-Denpasar  
Jalan Nula Indah, Sumerta kaja, Depansar Tim, Kota Denpasar, Bali 80236  
Email: williamsanjaya1993@gmail.com

## Abstrak

Lingkungan merupakan salah satu pencetus adanya gangguan kepribadian skizotipal yang mengakibatkan berkurangnya kesejahteraan dan produktifitas masyarakat. Ketika gangguan skizotipal tidak ditangani dengan baik, maka penderita dapat mengalami dampak serius yang mempengaruhi perilaku dan motivasi penderita. Kurangnya pemahaman tentang pengaruh lingkungan terhadap penderita skizotipal dapat menyebabkan seseorang dapat melakukan hal – hal yang tidak layak untuk dilakukan pada penderita skizotipal serta mencerah penderita untuk mencari pertolongan yang tepat. Selain itu, seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun penderita gangguan mental yang menginjak usia produktif semakin meningkat. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk membantu memberikan dorongan bagi keluarga tentang pengaruh lingkungan terhadap penderita skizotipal pada media film pendek berdurasi 17 menit dengan *genre action drama*. Hasil dari perancangan ini adalah film pendek yang mengajak penonton untuk mengenali dan memberikan dukungan terhadap penderita gangguan kepribadian skizotipal.

**Kata kunci:** Skizotipal, Gangguan Kepribadian, Film Pendek.

## Abstract

**Title:** Short Film Design “Sophia” About Impact of Environment on People with Personality Disorder: Schizotypal.

*Environment is one of the triggers for the schizotypal which reduces the welfare and productivity of the community. When a schizotypal disorder is not handled properly, the patient can experience serious effects that affect the behavior and motivation. Lack of understanding on the influence of the environment on schizotypal sufferers can cause a person to be able to do things that are not feasible to do for schizotypal sufferers and prevent sufferers from seeking appropriate help. In addition, over time from each year people with mental disorders which are in their productive age are increasing. Qualitative descriptive methods were used to help provide encouragement for families about the influence of the environment on schizotypal sufferers in the medium of a short 17-minute film with the action-drama genre. The results of this design are short films that invite the audience to recognize and provide support for patients with a schizotypal personality disorder.*

**Keywords:** Schizotypal, Personality Disorder, Short Film.

## Pendahuluan

Dalam buku “*DSM-5 Guidebook : The Essential Companion to the Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition*” dijelaskan bahwa gangguan kepribadian skizotipal ditandai dengan perilaku yang aneh, ucapan dan pemikiran yang aneh, dan persepsi yang tidak biasa. Orang dengan gejala skizotipal dapat melakukan perilaku aneh dan berbeda dengan orang normal, namun penderita skizotipal bukan orang gila. Dikatakan bahwa gangguan jiwa skizotipal merupakan gangguan yang baru tercatat dalam buku psikologi edisi ketiga atau *DSM-III*. Dalam observasi yang dilakukan Krepelin dan

Breuler, Penderita Skizotipal sering menunjukkan gejala yang mirip dengan skizofrenia.

Skizotipal merupakan spektrum dari skizofrenia. Karena kemiripan tersebut, sifat gejala skizotipal harus dipahami lebih awal (W. Black, M.D. & E. Grant, M.D., M.P.H., J.D., 2014). Peletakkan kategori gangguan skizotipal sempat menjadi perdebatan dalam DSM-V, namun sesuai dengan adat Psychotics Disorders Work Group merekomendasikan bahwa skizotipal merupakan spektrum dari gangguan skizofrenia dan menetapkan skizotipal dalam bagian gangguan kepribadian. Permulaan skizotipal dimulai pada saat usia anak – anak, keturunan skizofrenia

rentan terhadap gangguan ini hingga umur remaja. Pada saat penderita beranjak dewasa, skizotipal yang terus berkembang menjadi skizofrenia, namun pada beberapa penderita pada usia yang beranjak dewasa, skizotipal dapat berkurang dan tidak menyebabkan skizofrenia (W. Black, M.D. & E. Grant, M.D., M.P.H., J.D., 2014).

Kualitas kehidupan penderita dipengaruhi oleh bagaimana dia merasakan dirinya dan mengalami kepuasan, kesenangan dan kegembiraan. Sebagai teman dekat atau pasangan yang memiliki hubungan dekat, penderita dapat dibantu dengan melakukan aktivitas yang dapat dilakukan bersama dan bermakna, berbagi cerita tentang mimpi, harapan dan cinta hingga pada pembicaraan lebih mendalam pada penderita. Berdasarkan riset data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam judul “PERAN KELUARGA DUKUNG KESEHATAN JIWA MASYARAKAT” pada tahun 2016, dijelaskan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai 400.000 atau sebanyak 1,7 dari 1.000 penduduk. Selain itu prevalensi gangguan mental emosional untuk usia 15 tahun keatas mencapai 14 juta orang atau 6% dari penduduk Indonesia.

Kasus gangguan jiwa di Indonesia terus bertambah karena berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, hal tersebut dapat mengakibatkan penambahan beban negara dan penurunan produktifitas masyarakat dalam jangka panjang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Dalam pembahasan tentang media yang digunakan dalam penyampaian pesan, Dokter Ivana menyatakan bahwa film merupakan media yang baik dalam penyampaian pesan secara optimal, dimana anak muda di era milenial saat ini lebih sering menggunakan *gadget* sebagai alat komunikasi, hiburan dan multifungsi lainnya. Beliau juga mendukung apabila pembuatan film merupakan salah satu media yang optimal untuk mengedukasi masyarakat, terutama dalam usia produktif tentang skizofrenia maupun skizotipal (Ivana, 2018). Berdasarkan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa remaja yang berusia diatas 19 - 35 tahun memiliki presentasi tertinggi dalam penggunaan media pada internet (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).

Dalam buku “*The Power of Visual Storytelling*” (Walter & Gioglio, 2014) dijelaskan bahwa manusia cenderung memiliki kebiasaan untuk melihat media penyampaian yang menarik secara *visual* 6000 kali lipat. Berdasarkan hasil riset pencarian statistika oleh Youtube *statistics & data* (Statista, 2017), Youtube menempati urutan terbesar dalam bidang video sebesar 43%, sedangkan instagram sebagai salah sarana promosi video populer di Indonesia mencapai 38%. Sedangkan dari riset statistic (Blade, 2018), bahwa penggunaan youtube dalam bidang entertainment yang merupakan kategori *film & entertainment* merupakan kategori yang memiliki

hasil tontonan dalam jumlah lebih dari 2,4 milyar penonton yang ditempati oleh channel indosiar. Dalam kutipan hasil penonton berdasarkan *genre* 2017 pada website [filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id), dikatakan bahwa 65% masyarakat Indonesia melihat film dengan kategori drama.

Selain itu, Berdasarkan buku “*Psychology of Entertainment*” (Bryant & Vorderer, 2011), bahwa sebuah kejadian tertentu dalam sebuah film dapat menimbulkan perhatian dan menghibur. Perhatian termanifestasi secara terbuka oleh orientasi tubuh, dan terutama kepala dan mata, menuju sumber rangsangan, dan secara terselubung oleh berbagai kegiatan fisiologis yang melayani tujuan mengintensifkan pemrosesan stimulasi. Selain itu, dalam Buku dalam buku “*Psychology of Entertainment*” (Bryant & Vorderer, 2011) pada bagian *perception*, ditunjukkan bahwa pada media umumnya, khususnya media hiburan atau *entertainment*, dapat memberi persepsi secara dinamis.

Untuk menjangkau penderita skizotipal pada usia produktif 19 tahun sampai dengan 35 tahun, dibutuhkan media mudah dipahami dan dibagikan yaitu audio visual berupa film pendek yang akan dipublikasikan melalui media sosial serta *platform* Youtube. Diharapkan dengan adanya film pendek ini masyarakat mampu mengetahui bahwa gejala skizotipal merupakan masalah serius yang dapat mengganggu kesejahteraan serta mengurangi tingkat produktifitas masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui pengaruh lingkungan dan pertolongan pada penderita skizotipal, semakin cepat juga penderita skizotipal dapat mengalami pertolongan dan kesembuhan.

## Rumusan Masalah

Bagaimana merancang film pendek yang dapat mengedukasi kaum muda diusia produktif tentang pengaruh lingkungan khususnya pengaruh teman maupun keluarga terhadap penderita skizotipal?

## Tujuan Perancangan

Mengedukasi masyarakat, khususnya bagi kaum muda di usia produktif di era modern akan pengaruh lingkungan khususnya pentingnya peran teman maupun keluarga pada penderita skizotipal.

## Struktur Perancangan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisis Data
- d. Konsep
- e. Desain Proposal
- f. Pra-Produksi
- g. Produksi

- h. Pasca-Produksi
- i. Final Film

## Metode Perancangan

### Data Primer

Data primer yang dikumpulkan melalui proses wawancara dengan narasumber seperti psikiater dan alumni mahasiswa psikologi.

### Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui kepustakaan untuk menemukan teori dan informasi yang mendukung perancangan. Data sekunder lain yang digunakan juga meliputi riset dari situs internet.

## Metode Analisa Data

Perancangan ini akan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif meliputi 5W + 1H yang ditujukan pada psikiater dan psikologi yang meliputi pertanyaan sebagai berikut:

### a. What

Apa penyebab terjadinya skizotipal?

Apa yang dirasakan penderita skizotipal pada saat mengalami gejala – gejala penyakit skizotipal?

Apa yang lingkungan atau orang lain rasakan pada penderita skizotipal?

Apa yang orang lain lakukan pada penderita skizotipal?

Apa saja proses penyembuhan pada penderita skizotipal?

Apa perbedaan yang dialami penderita skizotipal ketika mengalami kesembuhan?

### b. Who

Siapa orang yang harus diberitahu / mengetahui ketika penderita mengalami gejala skizotipal?

Siapakah orang yang dapat mendukung kesembuhan penderita skizotipal?

### c. When

Kapan dapat diketahui ketika penderita mengalami skizotipal?

Kapan penderita skizotipal membutuhkan pertolongan?

### d. Where

Dimana tempat tinggal para penderita skizotipal?

Dimanakah rumah sakit jiwa yang dituju pada saat penderita mengalami gejala skizotipal?

### e. Why

Mengapa penderita skizotipal harus diketahui orang terdekat?

Mengapa penderita skizotipal menunda diri untuk bertemu psikiater atau pergi ke rumah sakit jiwa?

### f. How

Bagaimana latar belakang terjadinya skizotipal pada penderita?

Bagaimana reaksi lingkungan dan keluarga pada penderita?

## Skizotipal

Berdasarkan buku “*Schizotypal Personality*” oleh Adrian Raine, Todd Lencz dan Sarnoff A. Mednick, Skizotipal merupakan gangguan kepribadian yang muncul pada tahun 1980. Banyak peneliti yang berargumen bahwa penelitian pada skizotipal merupakan hal yang penting bukan hanya karena pentingnya mengetahui gangguan kepribadian, namun juga sebagai pemahaman secara mendalam tentang skizofrenia. Beberapa studi menyatakan bahwa gangguan kepribadian skizotipal gejalanya secara genetic berhubungan dengan skizofrenia. Gejala psikotik dapat menyusahakan peneliti dalam mengetahui gangguan kognitif yang mendasari spektrum skizofrenia (Raine, Lencz, & Mednick, 1995). Selain itu, efek neuroleptik dan rawat inap yang terlalu lama dapat membingungkan penelitian tentang subjek skizofrenia. Maka dari itu, penelitian tentang *Schizotypal Personality Disorder* (SPD) menjadi sangat penting sebagai sarana pembelajaran dalam mempelajari tanda biologis dan kognitif dari spektrum skizofrenia tanpa adanya kesulitan dalam membedakan gejala klinis yang parah (Raine, Lencz, & Mednick, 1995).

Pada tahun 1980, penelitian membuktikan kemiripan beberapa tanda *biological* dan *neuropsikological* pada gangguan skizofrenia dan skizotipal seperti pandangan yang susah fokus terhadap sesuatu, penurunan potensi pada penderita, dan susah nya berkomunikasi pada orang lain.

Defisit atau gejala penurunan kemampuan tersebut berhubungan dengan gangguan pada beberapa bagian otak depan, bagian tengah bawah dan area lapisan luar pada otak penderita. Pemahaman gejala skizotipal merupakan paradigma utama dalam penelitian skizofrenia, dimana test *Schizotypal Personality Disorder* (SPD) mendasari gangguan skizofrenia (Raine, Lencz, & Mednick, 1995).

Dalam buku “*Psychiatry Fourth Edition Volume 1*” oleh Allan Tasman, Jerald Kay, Jeffrey A. Lieberman, Michael B. First, Michael B. Riba dijelaskan bahwa *Schizotypal Personality Disorder* (STPD) merupakan

gangguan kepribadian yang baru muncul dalam DSM-III oleh *American Psychiatric Association* pada tahun 1980 (Tasman, Kay, Lieberman, First, & Riba, 2015). Kriteria Diagnosa Gangguan Kepribadian Skizotipal Disorder meliputi:

- a. Penurunan pola sosial dan hubungan antar lingkungan atau interpersonal yang ditandai dengan penurunan kenyamanan, kualitas hubungan dengan lingkungan serta pola pikir dan perilaku yang berbeda atau tidak normal. Kriteria tersebut dimulai sejak beranjak dewasa dan ditandai dengan 5 (atau lebih) tanda – tanda sebagai berikut:
  - Memiliki pemikiran ide yang yang tidak normal
  - Memiliki keyakinan aneh atau mistis yang mempengaruhi perilaku penderita seperti telepati, fantasi, indra keenam, dll.
  - Mengalami pemikiran buruk akan terjadinya sesuatu yang buruk pada tubuhnya.
  - Berpikir dan berbicara aneh.
  - Kecurigaan dan ide paranoid.
  - Emosi berubah – ubah dalam situasi tertentu, seperti suka sedih.
  - Perilaku dan penampilan yang aneh atau tidak normal.
  - Tidak memiliki banyak teman dekat selain keluarga utama.
  - Kecemasan sosial yang berlebihan yang semakin parah dan mengalami paranoid terhadap diri sendiri.

Tidak terjadi semata – mata selama mengalami skizofrenia, gangguan bipolar dan depresi dengan kegilaan, gangguan psikotik atau kegilaan lainnya serta spektrum autisme.

### Film

Berdasarkan buku “*Foundations of Screenwriting*” oleh Syd Field, dijelaskan bahwa film merupakan cerita yang diceritakan melalui gambar, film adalah medium untuk menyampaikan pesan melalui cerita (Field, 2005). Film berasal dari kata *cinematographie* yang berarti gerak dan *tho* atau *phytos* yang berarti cahaya dan *graphie* atau *graph* yang berarti tulisan, gambar, dan citra. Menurut Effendi, film merupakan komunikasi massa yang merupakan gabungan dari teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Pelajaran.co.id, 2017).

### Pembahasan

Berdasarkan riset dan data yang telah diperoleh, disimpulkan bahwa penderita gangguan kepribadian skizotipal tidak menyadari apa yang dialaminya, selain itu lingkungan dari penderita juga menganggap bahwa hal – hal yang dilakukan oleh penderita itu merupakan hal yang biasa sehingga menimbulkan rasa acuh terhadap penderita, dalam beberapa kasus lain, lingkungan dekat penderita juga menganggap bahwa

penderita sudah gila dan memberi perlakuan yang tidak sesuai pada penderita. Penderita gangguan skizotipal cenderung memiliki pola pikir aneh seperti hal – hal magis, kelakuan eksentrik. Lingkungan dan kerabat seharusnya mendukung dengan memberi perlakuan yang benar hingga pemulihan dapat terjadi pada penderita. Penderita gangguan kepribadian skizotipal merupakan manusia yang memiliki perasaan, perlakuan yang salah atau bahwa ketidakpedulian terhadap penderita tidak membuat penderita menjadi lebih baik. Kepedulian dalam bentuk apapun terhadap penderita merupakan hal yang dapat mengarahkan penderita pada pemulihan.

### Konsep Perancangan

Program diberi judul “Sophia” yang menceritakan tentang kejadian seorang mahasiswa penderita skizotipal yang menginginkan kado terbaik dalam hidupnya, yaitu pribadi kakaknya peduli, namun nyatanya kakaknya memiliki pandangan bahwa uang adalah segalanya dibandingkan sebuah hubungan keluarga. Penderita skizotipal memiliki perasaan dan dapat mengalami pemulihan melalui dukungan dari lingkungan seperti teman dekat maupun keluarga serta medis. Lingkungan memberikan peranan penting dalam menanggapi gejala yang dialami penderita, perlakuan yang salah dapat membuat penderita mengalami gejala psikotik yang semakin parah.

Format program yang akan dipakai sebagai media perancangan yaitu film pendek yang memiliki pesan moral dalam cerita film tersebut dan mempermudah masyarakat dalam memahami pengaruh lingkungan pada penderita skizotipal. Format pada media perancangan dibagi menjadi 2, format *master file* dan *final render*. *Master file* digunakan sebagai *back-up* yang sewaktu – waktu dibutuhkan untuk menduplikasi *file* dalam bentuk kompresi yang lebih rendah namun tetap mempertahankan kualitas dari video yang dibuat. Sedangkan *final render* merupakan *file* akhir hasil *render* dengan format standar untuk keperluan publikasi. Format *master file* berupa Apple ProRes 422, *Codec* Apple ProRes Intermediate Codec, ukuran frame 1920 x 1080 (Full HD), *frame rate* 23.976 *frame per second* (fps), *pixel aspect ratio* 16:9 serta format *final render* berupa MPEG-4, *Codec* H.264, ukuran frame 1920 x 1080 (Full HD), *frame rate* 23.976 *frame per second* (fps) dan *pixel aspect ratio* 16:9.

Tujuan utama pembuatan media film pendek “Sophia” untuk menyadarkan lingkungan, keluarga atau kerabat bahwa sedikit waktu yang diluangkan bagi penderita sangatlah penting, selain itu kesibukan dapat memberikan dampak negatif dimana lingkungan menjadi tidak peduli pada penderita disekitarnya.

Pesan dari film pendek “Sophia” adalah Ketidakpedulian dan hubungan lingkungan yang buruk dapat memperparah keadaan penderita

gangguan kepribadian skizotipal. Serta *Target audience* dari film yang akan dibuat merupakan kaum muda pada usia produktif dengan usia 19 – 35 tahun yang merupakan mahasiswa atau pekerja produktif yang menggunakan sosial media, merupakan teman atau keluarga yang merupakan bagian dari lingkungan dari penderita skizotipal.

## Desain Karakter

### Sophia



**Gambar 1. Referensi Gambar Wajah Karakter Sophia**

Sophia Ayu merupakan mahasiswa program studi sastra berumur 18 tahun yang memiliki riwayat gangguan kepribadian skizotipal. Postur tubuh atau penampilan fisik karakter Sophia digambarkan dengan karakter yang berambut hitam, berat badan 48 kg, tinggi badan 160, kulit sawo matang. Gestur karakter Sophia memiliki sifat tertutup terhadap teman – temannya kecuali Kris, teman dekatnya, selain itu karakter Sophia memiliki sifat yang penakut, panik, pendendam namun memberontak dalam situasi tekanan tertentu seperti mau disakiti, diperkosa orang asing. Dalam keluarganya, Sophia tinggal bersama kakak Tirinya, Kakak Mira yang tidak peduli terhadapnya. Sophia merupakan satu – satunya anak dari Mamanya yang telah meninggal, ditinggal ayah kandungnya, dan hidup bersama kakak Tirinya. Namun Sophia memiliki teman kuliah yang memiliki perasaan sayang padanya, Kris Prasetyo di kehidupan perkuliahannya. Selain itu, dia memiliki keinginan untuk mendapatkan perhatian kakak tirinya yang merupakan satu – satunya keluarga yang ia miliki di hari ulang tahunnya. Sophia merupakan orang yang pendiam, penakut, agresif dalam situasi tertekan, terkadang Sophia sering membayangkan keinginannya untuk merayakan ulang tahunnya bersama kakak tirinya yang merupakan satu – satunya keluarganya, gejala yang dialami merupakan komponen gejala positif pada penderita skizotipal.

### Kakak Mira



**Gambar 2. Referensi Gambar Wajah Karakter Kakak Mira**

Kakak tiri Sophia yang bernama Kakak Mira, merupakan wanita berumur 22 tahun yang memiliki pemikiran bahwa uang adalah segalanya, dalam keadaan dimana ia harus menghidupi adik tirinya, Sophia. Mira bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan menghidupi adiknya. Postur tubuh atau penampilan fisik karakter Kakak Mira digambarkan dengan karakter yang berkulit putih, memiliki berat badan 48 kg, tinggi badan 160, berpenampilan menarik, dan beretnis tionghoa yang merupakan keturunan dari ayah kandungnya yang telah meninggalkannya sejak kecil. Kakak Mira tinggal dengan Sophia sebagai kakak tirinya tanpa kehadiran sosok ayahnya. Karakter Kakak Mira sering memperlakukan adiknya dengan kejam karena sering menganggunya. Kakak Mira memiliki sifat yang pemaarah, keras hati, angkuh, sombong pada adik tirinya, Sophia, namun pada clientnya karakter Kakak Mira memiliki sifat yang suka menggoda, santai, ramah, suka bercanda. Kesadaran akan kepeduliannya pada adiknya Sophia memuncak pada saat Sophia ingin mengancam dan membunuh clientnya pada malam ulang tahun adiknya. Pembuatan karakter Kakak Mira memberikan kesan peristiwa ironis pada cerita film Sophia, dimana Kakak Mira memberikan perlakuan buruk pada adiknya dan lebih mementingkan uang.

## Kris Prasetyo



**Gambar 3. Referensi Gambar Wajah Karakter Kris**

Karakter Kris merupakan teman kuliah Sophia yang memiliki pekerjaan sebagai penjual ganja untuk memenuhi kebutuhannya sebagai mahasiswa dan anak kontrakan. Karakter Kris memiliki perasaan sayang pada Sophia sehingga ia selalu peduli pada Sophia, meskipun Sophia tidak pernah sadar akan perlakuan Kris kepadanya. Hubungan karakter Kris dan Sophia berjalan lebih dari 1 tahun setelah memasuki semester 3 dibangku kuliah mereka sebagai teman biasa. Postur tubuh atau penampilan karakter Kris digambarkan dalam karakter yang berusia 19 tahun, berkulit sawo matang dan memiliki berat badan 55 kg, tinggi badan 165 cm, memiliki gaya rambut yang trendy atau *spike*, memiliki banyak teman. Karakter Kris memiliki sifat yang terbuka, penuh kejutan, terlihat sombong, namun sebenarnya ia baik hati kepada Sophia, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang diinginkan, pemberani, dan peduli terhadap temannya, termasuk Sophia kekasih hatinya. Puncak dari kepedulian Kris dalam mengetahui sisi kehidupan Sophia yang sesungguhnya terjadi saat ulang tahun Sophia yang dirasa aneh, dimana Sophia tidak dapat merasakan kesenangan pada hari ulang tahunnya.

## Properti

### Kue Ulang Tahun

Kue ulang tahun menggambarkan situasi kesenangan yang dialami seseorang di hari ulang tahunnya, berbeda dengan Sophia yang merayakan ulang tahun dengan kesedihan, dimana hadiah yang diinginkan bukan sekedar barang, namun sosok perhatian kakak tirinya yang merupakan satu – satunya keluarga yang dimilikinya.

### Pistol, Uang dan Ganja

Pistol, uang dan ganja menggambarkan karakter Kris yang merupakan penjual ganja dimana Sophia meminta bantuan Kris untuk menolongnya dalam mewujudkan keinginannya. Uang dan Ganja dalam cerita film “Sophia” digunakan sebagai sesuatu yang harus didapatkan Sophia untuk memenuhi kebutuhannya pada saat ia melarikan diri dari

ancaman kakak Tirinya. Sedangkan pistol dalam cerita film “Sophia” digunakan dalam adegan terakhir untuk menyadarkan kakak Tiri Sophia akan hal yang dilakukannya.

### Obat dan Laporan Pasien

Obat dan laporan pasien yang digunakan psikiater dalam adegan terakhir cerita film “Sophia” menggambarkan bantuan medis yang dapat dilakukan seorang psikiater terhadap pasien.

## Sinopsis

Dalam perayaan ulang tahun ke-19 Sophia bersama Kris dan teman teman kuliahnya, Sophia terlihat aneh dan tidak gembira karena keinginannya akan kehadiran sosok keluarga satu – satunya, kakak tirinya Mira, yang tidak peduli terhadap Sophia dan menganggap uang adalah segalanya. Saat menjalani pertemuan dengan dosennya, Sophia membayangkan kehadiran kakak Tirinya namun dosen Sophia menyadarkannya dan memberikan nilai kuliah pada Sophia, Sophia merasa sedih saat mendapatkan nilai ujiannya yang baik, hal tersebut membuat Kris semakin ingin tahu pada apa yang dialami Sophia.

Sepulang dari kuliahnya, Sophia ingin memberikan kejutan pada kakak Tirinya, namun tiba – tiba Kris menelfon, menanyakan kabar Sophia, namun tiba – tiba kakak Mira datang bersama clientnya, Rudi. Sophia menjadi takut dan panik, bersembunyi dibalik lemarnya. amun clientnya melihat dan mendekati Sophia, Sophia lari keluar, dari belakang, kakak Mira yang geram memarahi dan menampar Sophia hingga pingsan. Bangun dari tidurnya, Sophia mendapati pembicaraan kakak Mira dan kedua *clientnya* di ruang tamu, dimana Kakak Mira ingin memperkenalkan adiknya pada clientnya.

Namun Sophia berusaha untuk melarikan diri dengan menahan pintu dengan kursi, membuat tali pada balkon untuk kabur, karena ketakutannya akan ketinggian, Sophia memutuskan untuk bersembunyi di dinding kamar mandinya. Kakak Mira bersama dua clientnya masuk, melihat tali di balkonnya, Mira dan Rudi, salah satu clientnya keluar untuk mencari Sophia, sedangkan John, client keduanya berusaha melihat – lihat sekeliling dan mendekati kamar mandi, Sophia semakin ketakutan, namun tiba – tiba Kakak Mira memanggil dan Sophia berhasil melarikan diri. Ditengah perjalanan Sophia, Sophia berusaha untuk menelfon Kris untuk meminta bantuan, namun pulsanya habis, dari belakang, dua orang tidak dikenal mencoba untuk melakukan tindakan jahat pada Sophia. Sesampainya di sebuah gang, dua orang asing itu muncul dari arah depan dan belakang saat Sophia berjalan, mereka semakin mendekat hingga Sophia ketakutan dan pingsan, namun tiba – tiba Kris datang menyelamatkan Sophia.

Bangun dari pingsannya, Sophia membayangkan kakak Tirinya lagi, Kris mencoba untuk membangunkan dengan kedua tangannya, namun

ditampar karena Sophia mengira bahwa Kris ingin memperkosanya, Kris berjalan ke atap rumahnya. Sophia mencoba untuk meminta maaf, namun Kris menolaknya, hingga Sophia mengatakan kejadian yang dialaminya, Kris menyesal akan perbuatannya. Sophia meminta uang dan senjata dari Kris, namun Kris ingin Sophia melakukan transaksi bagi Kris. Saat bertemu dengan pembeli ganja, Sophia merasa binggung dengan komplain yang dilakukan pembeli ganja karena tidak sesuai dengan perjanjiannya pada Kris.

Akhirnya pembeli ganja hanya memberikan setengah uangnya, namun Sophia menodongnya dan mendapatkan seluruh uangnya dan kembali ke tempat Kris. Sesampainya di atap rumahnya, Sophia marah pada Kris dengan melempar tasnya, namun Kris dengan tersenyum menyuruh Sophia untuk mengambil uang dan tas tersebut untuk dirinya, Sophia terharu dan memeluk Kris karena kepeduliannya.

Dimalam hari, Sophia memasuki kamar kakaknya lalu menodong kakak Mira dan *clientnya*, John yang sedang tiduran. Sophia mengungkapkan kekecewaannya pada kakak Mira sambil menodong *clientnya*, karena tidak fokus, John mencoba untuk mengambil pisau disakunya dan menodong Kakak Mira. John mengancam Sophia, namun Sophia tetap keras pada pendiriannya untuk menembak John, karena Sophia marah dan tidak tahan, Sophia menekan pelatuk senjatanya, namun ternyata pistolnya kosong, Sophiapun kaget dan tergeletak. John, dengan marah, mendorong kakak Mira dan terjatuh dalam pelukan Sophia. John mencoba untuk membunuh Kakak Mira, namun tiba – tiba Kris menembak John dan berhasil menyelamatkan Sophia dan Kakak Mira. Pada akhirnya, setahun setelah kejadian itu, Sophia menjalani *check-up* bersama Kakaknya yang telah berubah. Dokter Psikiater merekomendasikan obat pada kakak Mira dan menceritakan keadaan Sophia yang membaik. Dari belakang, Kris merayakan ulang tahun Sophia bersama kakak Mira dan psikiater ditempat itu.

## Treatment

Tabel 1. Treatment Film Sophia

Scene	Deskripsi	Durasi
1	Kris merayakan ulang tahun Sophia bersama teman - temannya	1 Menit
2	Sophia berhalusinasi, Kris heran terhadap Sophia	1 Menit
3	Sophia menghampiri Kakak Mira	2 Menit

4	Kakak Mira dan <i>clientnya</i> mengancam Sophia, Sophia melarikan diri	2 Menit
5	Penjahat 1 dan 2 memiliki niat buruk terhadap Sophia	30 Detik
6	Sophia dihadang 2 Penjahat, Kris menyelamatkan Sophia	50 Detik
7	Sophia berhalusinasi, Kris membantu Sophia	3 Menit
8	Sophia bertransaksi dengan Penjual Ganja 1	1 Menit
9	Sophia kecewa dan suka, Kris mengikuti Sophia	2 Menit
10	Sophia mengancam Kakak Mira dan <i>clientnya</i> , Kris menyelamatkan Sophia	3 Menit
11	Sophia menjalani proses penyembuhan, Kris memberi kejutan ulang tahun Sophia	1 Menit

## Hasil Karya

Melalui film “Sophia” yang telah dibuat, diharapkan penonton dapat memahami pesan dan peran penting lingkungan bagi penderita skizotipal. Setelah mengetahui tentang skizotipal, penonton diharapkan dapat memberi perhatian dan dukungan terhadap penderita gangguan kepribadian skizotipal.



Gambar 4. Preview Film 1



**Gambar 5. Preview Film 2**



**Gambar 9. Preview Film 6**



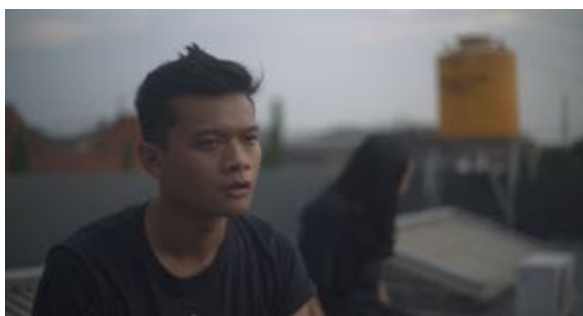
**Gambar 6. Preview Film 3**



**Gambar 10. DVD Cover Film Sophia**



**Gambar 7. Preview Film 4**



**Gambar 8. Preview Film 5**





Gambar 11. Poster Film Sophia



Gambar 12. Production Book Film Sophia

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dan perancangan film pendek “Sophia” yang ditampilkan pada *target audience*, *target audience* memahami tentang pentingnya kepedulian lingkungan terhadap penderita gangguan kepribadian skizotipal yang dialami oleh penderita. *Target audience* juga menyukai cara penyampaian cerita melalui film pendek yang dikemas dengan menarik, persuasif dan edukatif. Beberapa *target audience* yang belum mengetahui tentang skizotipal melakukan keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang penyakit yang diderita karakter Sophia dalam film pendek “Sophia”. Peran aktor dalam pembuatan film pendek Sophia sangat membantu menghidupkan karakter yang ada dalam cerita, aktor juga membantu dalam memahami hubungan antara karakter dalam cerita dan latar belakang kehidupan setiap karakter sehingga memberikan performa yang baik dalam cerita film “Sophia”.

## Daftar Referensi

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (n.d.). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Teknoproneur.
- Bellantoni, P. (2005). *If It's Purple, Someone's Gonna Die: The Power of Color in Visual Storytelling*. Oxford, Jordan Hill, UK: Focal Press.
- Blade, S. (2018). *Social Blade Youtube Stats*. Retrieved from Social Blade: <https://socialblade.com/youtube/>
- Brown, B. (2012). *Cinematography : theory and practice : image making for cinematographers and directors*. Oxford, Kidlington, United Kingdom: British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Bryant, J., & Vorderer, P. (2011). *Psychology of entertainment*. New York, United States of America: Routledge.
- Caroline, Y. (2018, November 13). Interview Tentang Skizotipal. (W. Sanjaya, Interviewer) Jakarta.
- Darmawan, I. (2011). *UNSUR SUARA DALAM FILM*. Retrieved from Iwan Darmawan Web site: <http://iwandarmawan.com/unsursuaradalamfilm>
- Field, S. (2005). *The Foundations of Screenwriting*. New York: Bantam Dell.
- IMDB.com, Inc. (2019, March 2). *Taxi Driver (1976)*. Retrieved from [imdb.com: https://www.imdb.com/title/tt0075314/](https://www.imdb.com/title/tt0075314/)
- Indonesia Students. (2017, April 18). *indonesiastudents.com*. Retrieved from

- indonesiastudents.com:  
[http://www.indonesiastudents.com/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/#Pengertian\\_Film](http://www.indonesiastudents.com/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/#Pengertian_Film)
- Ivana. (2018, November 27). Interview Tentang Skizotipal. (W. Sanjaya, Interviewer) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.
- Juwita, Y. L. (2015, Juni 24). *Gangguan Kepribadian Skizotipal*. Retrieved from Kesehatan: <https://www.kompasiana.com/tugas-abnormal-skizotipal/55299fcef17e611d0fd623bf/gangguan-kepribadian-skizotipal>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016, Oktober 6). *www.depkes.go.id*. Retrieved from [www.depkes.go.id: http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html](http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html)
- Maulana A, D. (n.d.). *Studio Antelope: Distribution, for Filmmakers*. Retrieved from Studio Antelope: <http://studioantelope.com/seberapa-pendek-film-pendek/>
- Mckee, R. (1997). Story: Substance, Structure, Style, and The Principles of Screenwriting. In R. Mckee, *Story: Substance, Structure, Style, and The Principles of Screenwriting* (Vol. II, p. 79). New York: An Inprint of HarperCollinsPublishers.
- Nugroho, A. (2018, March 6). Wawancara Tentang Kasus Skizotipal. (W. Sanjaya, Interviewer)
- Pelajaran.co.id. (2017, Oktober 7). *Pengertian Film, Sejarah, Fungsi, Unsur dan Jenis Film Terlengkap*. Retrieved from Pelajaran.co.id: <https://www.pelajaran.id/2017/07/pengertian-film-sejarah-fungsi-unsur-dan-jenis-film.html>
- Pengertian. (2017). *Pengertian*. Retrieved from Pengertian Film Pendek Menurut Para Ahli: <https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-film-pendek/>
- PT Studio Antelope Indonesia . (2018, August 2). *Apa Itu Mise En Scene Dan Kenapa Penting Untuk Diperhatikan*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/apa-itu-mise-en-scene/>
- PT Studio Antelope Indonesia. (2019). *5 Alasan Kenapa Film Pendek Semakin Populer Beberapa Tahun Terakhir*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/5-alasan-kenapa-film-pendek-semakin-populer-beberapa-tahun-terakhir/>
- Raine, A., Lencz, T., & Mednick, S. (1995). *Schizotypal Personality*. Melbourne, Oakleigh, Australia: the Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Snyder, K., E. Gur, M.D., Ph.D., R., & Andrews, L. W. (2007). *Me, Myself, and Them A Firsthand Account of One Young Person's Experience With Schizophrenia*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Statista. (2017). *Topics: Statista*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/topics/2019/youtube/>
- T. Mueser, PhD, K., & Gingerich, MSW, S. (2006). *The Complete Family Guide to Schizophrenia: Helping Your Loved One Get the Most Out of Life*. New York: A Division of Guilford Publications, Inc.
- Tasman, A., Kay, J., Lieberman, J., First, M., & Riba, M. (2015). *Psychiatry*. Chichester, West Sussex, United Kingdom: Wiley Blackwell.
- W. Black, M.D., D., & E. Grant, M.D., M.P.H., J.D., J. (2014). *DSM-5 guidebook : the essential companion to the Diagnostic and statistical manual of mental disorders, fifth edition*. London, England: American Psychiatric Publishing.
- Walter, E., & Gioglio, J. (2014). *The Power of Visual Storytelling*. McGraw-Hill Education.
- Yuliani, N. (2018, Januari 31). *Dasar Tata Suara Dalam Perfilman*. Retrieved from Rumah Kreative: <https://www.rumahkreative.id/2018/01/dasar-tata-suara-dalam-perfilman.html>